

SOCIOPRENEURSHIP SEBAGAI ALTERNATIF PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGENTASAN KEMISKINAN

Dian Arlupi Utami*, Noviyanti, Gading Gama Putra, Agus Prasetyawan
Universitas Negeri Surabaya

*dian_unesa@yahoo.com, *dianarlupi@unesa.ac.id

ABSTRAK, Bukan menjadi rahasia permasalahan sosial dan ekonomi Indonesia adalah kemiskinan dan banyaknya pengangguran. Sociopreneurship sebagai penggerak ekonomi, memberikan peluang usaha, pandangan usaha dan aspek praktikal dalam menyelesaikan masalah sosial dan ekonomi tersebut. Selain perbaikan ekonomi makro, sociopreneurship adalah solusi untuk meningkatkan perekonomian nasional. Tulisan ini mendeskripsikan tentang sociopreneurship, kemiskinan, pemberdayaan masyarakat secara teoritis serta best practice sociopreneurship di Indonesia.

Kata Kunci : sociopreneurship, pemberdayaan, kemiskinan

ABSTRACT, Not the secret of Indonesia's social and economic problems are poverty and unemployment. Sociopreneurship as an economic driver, provides business opportunities, business views and practical aspects in solving social and economic problems. In addition to macroeconomic improvements, sociopreneurship is a solution to improve the national economy. This paper describes sociopreneurship, poverty, theoretical community empowerment and best practice sociopreneurship in Indonesia

Keyword : sociopreneurship, empowerment, poverty

PENDAHULUAN

Memberdayakan masyarakat miskin, mengurangi kesenjangan sosial dan menciptakan tata sosial ekonomi yang benar-benar berkeadilan sosial harus diakui bukanlah hal yang mudah. Dimata sebagian ahli, kemiskinan acapkali didefinisikan semata hanya sebagai fenomena ekonomi, dalam arti rendahnya penghasilan atau tidak dimilikinya mata pencaharian yang cukup mapan untuk tempat bergantung (Suyanto, 2013 : 1).

Kemiskinan sesungguhnya adalah masalah sosial yang jauh lebih kompleks dari sekedar persoalan kekurangan pendapatan atau tidak dimilikinya asset produksi untuk melangsungkan kehidupan. Kemiskinan atau lebih tepat disebut perangkap kemiskinan (deprivation trap) menurut Chambers (1983, dalam Suyanto, 2013:v) selain berkaitan dengan ketidakmampuan sebuah keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, juga

menyangkut kerentanan, ketidakberdayaan, keterisolasian dan kelemahan jasmani. Sementara itu, kesenjangan sosial tidak hanya menyangkut kesenjangan hasil-hasil pembangunan antara daerah maju dan daerah tertinggal atau antara daratan dan kepulauan, tetapi juga kesenjangan dalam hal kesempatan, akses dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang menyebabkan peluang masyarakat di lapisan paling miskin untuk melakukan mobilitas vertikal menjadi terhambat. Sedangkan ketidakadilan menyangkut perlakuan semena-mena yang acapkali dialami masyarakat miskin karena ketidakberdayaan dan kerentanan mereka.

Indonesia sebagai negara terpadat ke empat Dunia, pada tahun 2012 yang lalu saja telah terhitung 7.244.569 juta penduduk berpendidikan adalah pengangguran, 29,88 juta penduduk terbelit kemiskinan bahkan di catatan bank dunia 102,85 juta yang terbelit. Salah satu pengentas keiskinan dan pengangguran efektif dunia adalah dunia wirausaha (entrepreneurship). Sebagai contoh negara seperti Korea Selatan misalnya, yang pada dekade ini melejit perekonomiannya, memiliki presentase 5% dari total penduduk mereka adalah entrepreneur. Sementara negara maju seperti Norwegia, USA, Perancis memiliki presentase lebih dari

7%. Di Indonesia sendiri, hanya 1,26% penduduk yang berprofesi sebagai wirausaha. (<http://blog.tempat-usaha/berita/sociopreneurship.html>, hal.1-2). Hal tersebut sesungguhnya patut disayangkan mengingat kewirausahaan mampu mereduksi jumlah kemiskinan dan membuka lapangan kerja. Disinilah alasan mengapa sociopreneurship mampu menjadi solusi pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan. Karena bersifat sustainable pada perekonomian, sociopreneurship mampu memberikan solusi efektif dan taktis terhadap permasalahan perekonomian Indonesia

METODE ANALISIS

Artikel ini disusun dengan menggunakan metode studi literatur dari berbagai sumber, baik buku teks maupun sumber dari internet.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Kemiskinan bukan merupakan isu baru justru merupakan isu abadi di tengah era globalisasi dengan serangkaian perkembangan ilmu pengetahuan, budaya dan modernitas serta dan berkembangnya teknologi saat ini, masalah kemiskinan tidak kunjung hilang justru masih mendominasi sebagai isu penting. Berdasarkan pengalaman yang terjadi menunjukkan bahwa selama ini Indonesia belum terbebas dari

kemiskinan (Sulistiyani, 2017: 3). Definisi kemiskinan seperti yang disampaikan oleh John Friedman (1979 dalam Sutanto, 2013 : 2-3) :

“adalah ketidaksamaan untuk mengakumulasi basis kekuasaan sosial. Sementara yang dimaksud basis kekuasaan sosial itu meliputi : Pertama , modal produktif atas aset, misalnya tanah perumahan, peralatan, dan kesehatan. Kedua, sumber keuangan, seperti income dan kredit yang memadai. Ketiga, organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk mencapai kepentingan bersama seperti koperasi. Keempat, network atau jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang-barang, pengetahuan dan ketrampilan yang memadai. Kelima , informasi-informasi yang berguna untuk kehidupan. Kemiskinan bukan sekedar fenomena tetapi lebih pada sebuah proses yang tereduksi akibat kerentanan pada banyak faktor”.

Definisi lain disampaikan oleh Sulistiyani (2017:17) bilamana masyarakat berada pada suatu kondisi yang serba terbatas, baik dalam aksesibilitas pada faktor produksi, peluang/kesempatan berusaha, pendidikan, fasilitas hidup lainnya, sehingga dalam setiap aktivitas maupun usaha menjadi sangat terbatas. Sementara Bank Dunia memberikan definisi kemiskinan sebagai “Poverty is concern with absolute standart of living of part of society the poor in equality refers to relative living standarts across the whole society. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah

terkait dengan batas absolut standar hidup sebagian masyarakat miskin. Dengan demikian makalah ini terkait dengan standar hidup relatif dari masyarakat. Pengertian yang kedua mengarah pada batasan kemiskinan relatif sehingga kemiskinan dapat dibedakan menjadi kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Menurut Suyanto (2013:3) menjelaskan bahwa kemiskinan relatif dinyatakan dengan beberapa persen dari pendapatan nasional yang diterimakan oleh kelompok penduduk dengan kelas pendapatan tertentu dibandingkan dengan proporsi pendapat nasional yang diterimakan dengan kelas pendapatan lainnya.

Akar penyebab kemiskinan dapat dibedakan dua kategori. Pertama kemiskinan alamiah yakni kemiskinan yang timbul sebagai akibat sumber-sumber daya yang langka jumlahnya dan /atau karena perkembangan teknologi yang sangat rendah. Artinya faktor-faktor yang menyebabkan suatu masyarakat menjadi miskin adalah secara alami memang ada. Kedua kemiskinan buatan, yakni kemiskinan yang terjadi karena struktur sosial yang ada membuat anggota atau kelompok masyarakat tidak menguasai sarana ekonomi dan fasilitas-fasilitas secara merata. Upaya pengentasan kemiskinan selama ini telah banyak dilakukan pemerintah untuk

menanggulangi bahkan upaya penghapusan kemiskinan. Untuk sebagian, berbagi bantuan dan program yang telah diupayakan tersebut bermanfaat. Namun harus diakui bahwa upaya penanggulangan kemiskinan yang dilakukan hingga kini masih belum membuahkan hasil yang memuaskan. Masih banyak penduduk Indonesia baik di desa maupun di kota yang hidup dibelit kemiskinan. Di sisi lain, fakta tak bisa diingkari, bahwa kendati jumlah orang miskin menurun, namun kesenjangan dalam banyak hal justru semakin lebar (Suyanto, 2013 : 16). Salah satu faktor yang menyebabkan berbagai program pengentasan kemiskinan menjadi kurang efektif tampaknya adalah berkaitan dengan kurang dibangunnya ruang gerak yang memadai bagi masyarakat miskin itu sendiri untuk memberdayakan dirinya. Acapkali terjadi, kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk mensejahterakan penduduk miskin justru terjebak menjadi program yang melahirkan ketergantungan baru, dan bahkan mematikan potensi masyarakat (Suyanto, 2013 : 16-17).

Untuk itu kini saatnya perlu dirumuskan serta diterapkannya sebuah alternatif yang diperuntukan untuk memberdayakan sekaligus mengentaskan masyarakat dari perangkap kemiskinan yaitu dengan

program - program pemberdayaan masyarakat baik berdaya secara psikologis, sosial serta ekonomi.

Pemberdayaan Masyarakat

Telah disebutkan sebelumnya bahwa upaya pengentasan kemiskinan oleh pemerintah telah banyak dilakukan dengan berbagai program, namun hasilnya tidak memuaskan, tidak efektif, sehingga perlu dipikirkan dengan program-program yang sekiranya mampu memberikan hasil pada perbaikan kondisi masyarakat miskin yaitu dengan pemberdayaan masyarakat. Melalui pemberdayaan masyarakat, masyarakat diberikan hak untuk mengelola sumber daya dalam rangka melaksanakan pembangunan. Hadirnya paradigma ini berinisiatif untuk mengubah kondisi dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang mereka tentukan. Di samping itu masyarakat miskin juga diberikan keleluasaan untuk mengelola dananya sendiri, baik yang berasal dari pemerintah maupun pihak lain. Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat Winarni (sulitayani, 2017:79) mengungkapkan bahwa inti dari konsep pemberdayaan adalah meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (enabling), memperkuat potensi atau daya (empowering),

terciptanya kemandirian. Bertolak dari pendapat ini, berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.

Hakikat pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya, untuk itu perlu digali dan dikembangkan karena seringkali masyarakat memiliki namun tidak menyadarinya. Sehingga pemberdayaan sendiri dapat diartikan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Diharapkan pemberdayaan bisa dihindarkan dari perangkap ketergantungan (charity) masyarakat pada penyandang dana atau pemilik modal namun lebih menghantarkan pada proses kemandirian (Sulistiyani, 2017:79). Tujuan yang diharapkan dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri yang berdaya secara kognitif, konatif, afektif, dan psikomotorik) akan dapat

memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan. Karena dengan demikian dalam masyarakat akan terjadi kecukupan wawasan yang dilengkapi dengan kecakapan-kecakapan, ketrampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan perilaku sadar akan kebutuhan tersebut (Sulistiyani, 2017 : 80).

Tahap-tahap pemberdayaan masyarakat yang harus dialui menurut Sulistiyani (2017:83) adalah tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri., tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan, tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Aspek penting dalam pemberdayaan adanya kolaborasi yang baik antara pemerintah, swasta dan masyarakat.

Sociopreneurship

Apa yang kita pikirkan ketika mendengar atau membaca kata sociopreneurship? Sociopreneurship bisa

diartikan secara sederhana membangun usaha berbasis kegiatan sosial.berbeda dengan jenis wirausaha yang lain, yang lebih menekankan pada perbedaan produk atau jasa yang ditawarkan, sociopreneurship ini lebih pada kearah pemberdayaan masyarakat . Sociopreneurship merupakan siste kerja dari wirausaha yang memiliki keunikan dengan menggabungkan tujuan bisnis dengan tujuan kesejahteraan masyarakat.Model wirausaha ini sudah mulai dianut kaum muda.Selain lebih bernilai sosial, model wirausaha ini juga memberikan tantangan bagaimana mengelola keberagaman sumber daya manusia yang berada di sekitar tempat usaha tersebut.Sistem manajemen sociopreneurship diawali dari satu orang memiliki gagasan dan akan menjadi pemimpin dari usaha yang dijalaninya, lebih bersifat kekeluargaan,ritme kerja yang nyaman dan ramah. Sociopreneurship meruapakan jalan strategis untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dengan peran serta pemuda. Bayangkan di setiap daerah ada 10 orang saja yang merintis untuk berwirausaha dengan konsep sociopreneursip. Hal ini akan menjadi gelombang yang membawa kabar baik bagi perekonomian bangsa. Penyerapan tenaga kerja yang besar dari sektor UMKM akan mengalami lonjakan yang

pesat. Di masa depan, Indoenesia akan mengalami penurunan angka kemiskinan yang nyata dan banyak lapangan kerja yang tersedia untuk generasi muda.Karena rakyat Indonesia telah menunggu perubahan masa depan yang salah satunya bisa melalui sociopreneurship. Kewirausahaan sosial atau sociopreneurship mempunyai tantangan yang besar pula yaitu bagaimana ide yang ditawarkan dapat diterima masyarakat (Dewanto, dkk, 2013:63). Sociopreneurship berperan menyediakan lapangan kerja bagi pencari kerja, diharapkan tingkat pengangguran bekurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Best Practices Sociopreneurship di Indonesia sebagai alternatif pemberdayaan masyarakat dalam pengentasan kemiskinan

SAUNG ANGKLUNG UJO

Kota Bandung selalu menjadi pilihan utama dalam berwisata bagi penduduk Jakarta dan sekitarnya. Juga kota-kota lainnya di Indonesia. Tidak hanya dekat dan sejuk, Bandung juga mempunyai banyak pilihan wisata yang menarik sehingga banyak warga Jakarta, Bogor, Sentul bahkan Banten dan Sukabumi datang berulang kali untuk berwisata di kota ini.

Gambar 1. Saung Angklung Udjo



Bagi Anda yang ingin berkunjung ke tempat wisata yang berbeda, unik, serta menghibur dan mendidik maka Anda dapat mencoba datang ke Saung Angklung Udjo. Saung Angklung Udjo adalah pusat pelestarian dan pertunjukan kebudayaan tradisional yang ada di Bandung. Bagi orang tua, Anda dapat mengenang masa lalu bermain angklung di tempat ini, sedangkan bagi anak Anda, mereka dapat belajar mengenal kebudayaan Indonesia yang sudah jarang ditemui di kota-kota besar ini.

Selain kunjungan wisata seni dan budaya, Saung Angklung Udjo juga sering kali mendapat kunjungan dari rombongan sekolah yang ingin mempelajari kebudayaan tradisional langsung di tempatnya. Saung Angklung

Udjo juga menarik perhatian dunia Internasional sehingga banyak wisatawan asing yang datang berkunjung untuk menikmati suara angklung yang indah dan menenangkan hati. Pendiri dan sejarah Saung Angklung Udjo Saung Angklung Udjo dibangun pada tahun 1966 oleh Udjo Ngalagena atau juga dikenal sebagai Mang Udjo bersama dengan istrinya, Uum Sumiati, dengan tujuan melestarikan seni dan budaya tradisional Sunda. Udjo Ngalagena adalah seorang seniman angklung yang berasal dari Jawa Barat. Lahir pada tanggal 5 Maret 1929, Udjo Ngalagena adalah anak keenam dari pasangan Wiranta dan Imi. Udjo Ngalagena sudah mengenal kesenian angklung dengan akrab sejak berumur 4

tahun sehingga tidak heran bila Udjo Ngalagena sangat mencintai kesenian ini sampai akhirnya mendirikan Saung Angklung Udjo.

Selain angklung, Udjo Ngalagena juga mendalami seni bela diri tradisional yaitu pencak silat, gamelan, kecapi, dan juga lagu - lagu daerah berbahasa Indonesia dan Belanda. Karena itu Saung Angklung Udjo tidak hanya menyajikan

pertunjukan angklung, namun juga berbagai macam kesenian khas Jawa Barat. Sepeninggal Udjo Ngalagena pada tanggal 03 Mei 2001, Saung Angklung Udjo tetap diteruskan oleh para putra – putri Udjo Ngalagena sehingga Saung Angklung Udjo tetap ramai dengan pengunjung yang ingin menyaksikan keindahan kesenian tradisional daerah.

Pertunjukan di Saung Angklung Udjo



Pertunjukan seni ditampilkan setiap hari, dari jam 15.30 sampai dengan jam 17.30. Pertunjukan tersebut tidak hanya diisi dengan permainan Angklung saja, tetapi juga diisi dengan tarian tradisional dan wayang golek.

Pertunjukkan kesenian tidak terbatas hanya di lokasi Saung Angklung Udjo, melainkan juga dapat tampil dengan undangan di berbagai tempat. Selain itu Saung Angklung Udjo juga menjual

berbagai alat musik bambu tradisional seperti angklung, calung, arumba, dan lain-lain).

Pertunjukan yang dapat Anda saksikan di Saung Angklung Udjo yaitu:

Demonstrasi Wayang Golek

Pementasan sandiwara boneka kayu khas Sunda yang mirip badan manusia lengkap dengan kostumnya,

setiap pementasan wayang golek selalu ada pesan moralnya.

Helaran

Helaran biasanya dimainkan untuk upacara tradisional khitanan dan upacara panen padi. Karena bertujuan untuk menghibur dan bersyukur pada Tuhan, musiknya bersifat semangat dan riang. Angklung yang dipakai untuk Helaran adalah angklung yang bernada pentatonis.

Tari Topeng

Tarian khas Cirebon yang ditarikan oleh perempuan. Pertama mereka akan menari tanpa menggunakan topeng. Ceritanya pembawa berita dari Majapahit sedang menyelidiki keadaan Kerajaan Blambangan. Kemudian mereka mulai menari memakai topeng dengan cerita si pembawa berita menyamar menjadi seorang pria yang gagah untuk melawan Prabu Menakjingga. Topeng berwarna merah melambangkan karakter yang tempramental.

Angklung Orkestra

Angklung tidak hanya dipakai untuk mengiringi lagu Sunda saja. Di angklung orkestra ini, akan dimainkan berbagai jenis lagu, mulai dari balonku, twinkle-twinkle little star, sampai dengan lagu-lagu dangdut dan lagu daerah Indonesia.

Bermain Angklung Bersama

Penonton juga diberi kesempatan untuk bermain angklung. Anak-anak bimbingan Saung Angklung Udjo akan meminjamkan angklung dengan berbagai nomor. Dengan bimbingan dan instruksi dari Saung Angklung Udjo, dalam waktu yang amat singkat, penonton dapat memainkan beberapa lagu dengan angklung tersebut.

Menari Bersama

Di akhir acara, anak-anak yang bergabung dengan Saung Angklung Udjo akan mengajak penonton untuk menari dan bernyanyi bersama. Fasilitas saung Udjo adalah toko souvenir Saung Angklung Udjo. Fasilitas yang ada di Saung Angklung Udjo bisa membuat Anda dan keluarga betah di sini. Apa saja fasilitas yang ada di Saung Angklung Udjo? Bale Karesem. Tempat berkumpul yang juga dipakai untuk pertunjukan seni. Terdapat panggung untuk karawistan dan kursi yang terbuat dari kayu Buruan Sari Asih

Harga tiket masuk Saung Angklung Udjo. Harga tiket pertunjukkan Saung Angklung Udjo tidaklah mahal:

Dewasa (WNI)	: 60.000 Rupiah
Dewasa (WNA)	: 100.000 Rupiah
Pelajar (WNI)	: 40.000 Rupiah
Pelajar (WNA)	: 60.000 Rupiah
Anak-anak di bawah 3 tahun:	gratis

Harga tersebut berlaku untuk hari kerja dan akhir pekan. Selain itu, tiket pertunjukan juga sudah termasuk minuman dengan pilihan: air mineral,

teh, atau es lilin serta souvenir berupa gantungan kunci berbentuk angklung.

<http://anekatempatwisata.com/wisata-bandung-saung-angklung-udjo/#>

Gambar 3. Pertunjukan Seni



Tak hanya warga lokal, bule juga suka bertandang ke Saung Angklung Udjo.

Selain terkenal dengan kegiatan belanja dan kuliner, Kota Bandung juga menawarkan objek wisata budaya yang yang dikemas secara unik.

Menonton Pertunjukan Seni

Keistimewaan SAU terletak pada pertunjukan seni yang ditampilkan mereka setiap hari. Biasanya, pertunjukan dimulai pukul 15.30-17.30 WIB. Pertunjukan yang dapat Anda saksikan di SAU di antaranya demonstrasi wayang golek, helaran, tari

topeng, angklung orkestra hingga bermain angklung bersama dan menari bersama.

Belajar Membuat Angklung

Sebagai pusat produksi angklung, pengunjung bisa melihat keseluruhan dari proses pembuatan angklung tersebut. Anda akan melihat langsung bagaimana mengubah sebatang bambu menjadi sebuah tabung yang dapat menghasilkan suara yang luar biasa.

Gambar 4. Galery Seni Angklung



Saung angklung ujo merupakan salah satu kegiatan sociopreneurship dimana perpaduan pelestarian kebudayaan lokal berbalut wirausaha yang banyak menyerap tenaga kerja dan bernilai ekonomis yang tinggi, sehingga dapat memberdayakan warga setempat dan perbaikan ekonomi dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah dari sektor wisata.

Pemberdayaan masyarakat dan kreativitas merupakan fenomena yang tidak sama namun menjadi indah untuk digabungkan saling melengkapi untuk kebaikan dan kesejahteraan. Pelestarian budaya lokal berbalut nuansa wirausaha, edukatif bisa sangat luar biasa untuk

program pengentasan kemiskinan dan dapat dicontoh daerah-daerah lain.

EKOWISATA MANGROVE - BATIK MANGROVE SURABAYA

Ibu Nanie merupakan salah satu warga yang berhasil memberdayakan masyarakat di tingkat kelurahan dalam mengembangkan kreasi motif batik Mangrove Pesisir Wonorejo Surabaya. Beliau bersama masyarakat Kelurahan Wonorejo Timur yang menjadi mitra binaannya, dia mencoba berinovasi dengan menciptakan batik Mangrove. Ide awal dari usaha ini yakni ingin memanfaatkan potensi lingkungan alam dan budaya Wonorejo. Cara warga mendekatkan diri dengan alam adalah dengan mengenal potensi apa saja yang

ada di lingkungan dan memahami bahwa potensi lingkungan tidak boleh diabaikan tetapi harus dimanfaatkan dan dikembangkan tanpa mengeksploitasinya, dengan demikian kita akan belajar untuk menghargai lingkungan. Batik Mangrove merupakan salah satu jenis batik tulis baru di Surabaya. Keistimewaan batik mangrove dibandingkan dengan batik lainnya adalah dalam hal motif dan proses pembuatan pewarna.

Di Wonorejo sendiri setidaknya ada 17 pembatik. Ibu-ibu warga Wonorejo membatik hanya berdasarkan kemauan mereka. Namun justru mereka tak henti melakukan eksperimen untuk berkreasi, sehingga pengembangannya tampak nyata. Kini batik Mangrove sudah menghiasi berbagai bentuk perlengkapan seperti taplak meja, sarung bantal hingga aneka pakaian. Karena motif dasarnya Mangrove dengan segala biotanya, batik tersebut disebut batik Mangrove.

Dan kampung Wonorejo terutama di RW 07 itupun dinobatkan sebagai kampung batik Mangrove. Berkali-kali kunjungan wisatawan maupun pemerintahan selalu diarahkan ke kampung ini. Selain ingin mengetahui proses membatik Mangrove, wisatawan juga tertarik untuk membeli dan mencoba memasarkannya keluar kota. Kerap kali rumah para pembatik menjadi

tempat jujuga wisatawan. Pada salah satu penggeraknya ada yang memang didisplay batik mangrove dalam berbagai bentuknya. Menurut salah satu pembatik Mangrove, mereka membatik disela-sela kesibukan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga atau pekerja, tidak ada waktu khusus. Bahkan tidak ada waktu khusus. Bahkan tidak ada pertemuan rutin untuk berkumpul bersama. Namun, diam-diam mereka telah menghasilkan beragam produk batik mangrove yang siap untuk dipasarkan.

Batik hasil kreasi ibu-ibu warga Wonorejo itupun diberi label Batik Tulis mangrove Pesisir Rungkut Surabaya. Batik Mangrove sudah dikonsumsi para pejabat baik dilingkungan Dinas Provinsi Jawa Timur maupun Dinas Pemerintahan Kota dan Kabupaten di Jawa Timur. Sehingga batik Mangrove terkenal ke berbagai wilayah di Jawa Timur dan sekitarnya. Bahkan oleh Dinas Koperasi, batik Mangrove sudah pernah diperkenalkan ke Singapura untuk menjajaki pasar di negeri Merlion itu. Saat ini Batik Mangrove mempunyai tempat workshop dan penjualan di rumah tinggal Ibu Nanie di Jalan Wonorejo Timur Blok B no.03 Rungkut, Surabaya. Sesuai dengan keahlian yang dimiliki, akhirnya beliau mempunyai kesempatan untuk mengikuti pelatihan, melalui Kementerian Perindustrian

Republik Indonesia di Badan Penelitian dan Pengembangan Industri Balai Besar Kerajinan dan Batik di Yogyakarta. Dengan pelatihan tersebut banyak manfaat yang diperoleh sehingga beliau ingin mengembangkan ilmu yang beliau peroleh sesuai dengan potensi yang dimiliki. Selain itu sebagai masyarakat Wonorejo Rungkut ingin memperkenalkan kepada masyarakat luas bahwa daerah lokasi tempat tinggal Ibu Nanie memiliki tempat wisata "Ekowisata Mangrove" beserta kerajinan Batik Tulis "Mangrove Pesisir", dimana hal tersebut dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat dan memajukan wilayah setempat khususnya jogging track. Potensi daerah dikembangkan dengan menjadikannya sebuah produk unggulan yang bernilai jual tinggi, penyerapan tenaga kerja yang banyak, pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan nampak pada pengembangan usaha batik mangrove,

ekowisata menjadikan Rungkut Wonorejo jadi salah satu lokasi wisata di Surabaya dan itu dirintis oleh Ibu Lulut Sri Yuliani yang meraih penghargaan kalpataru untuk kategori perintis lingkungan 2011, pengembangan masyarakat di kawasan pantai dan sekitarnya, saat ini juga aktif dengan pengelolaan batik dengan bahan mangrove, pembicara di berbagai kegiatan wirausaha, workshop wirausaha dan sebagainya. Upaya menjaga serta melestarikan lingkungan dapat dilakukan siapa saja, sehingga manfaat ekonomi yang dihasilkan tidak merusak lingkungan dapat dirasakan oleh masyarakat. Jadi dengan membangun lingkungan, melestarikan budaya orang dapat berdaya dan hidup sejahtera. Karena mangrove dapat digunakan untuk berbagai olahan minuman, kue, steak, bakery, tempe, sabun, pewarna batik, pembersih lantai, briket dan semua itu ada di UMKM Griya Karya Tiara Kusuma Rungkut Surabaya.

Gambar 5 : Ibu Nani dengan batik mangrove koleksinya.



PT.ARMINAREKA PERDANA TRAVEL UMROH DAN HAJI PLUS

Salah satu biro travel umroh haji plus yang juga menggerakkan sociopreneurship adalah Arminareka Perdana, dimana telah berdiri sejak 1990 dan mengembangkan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbalut sociopreneurship sejak tahun 2008 dengan melakukan serangkaian inovasi manajemen perusahaannya. Dengan solusi yang ditawarkan masyarakat dapat beribadah umroh haji sekaligus menjalankan hak usaha travel umroh haji plus sehingga banyak potensi ibu rumah tangga dan masyarakat luas berkembang dengan serangkaian upaya pendampingan, pelatihan softskill seperti keterampilan Public Speaking, Leadership, Kewirausahaan dan Networking yang pada akhirnya ekonomi dan kesejahteraan masyarakat meningkat pesat. Jadi begitu masyarakat berniat umroh dan atau haji kemudian mendaftar yang bersangkutan mendapatkan hak usaha Menjalankan travelnya dengan berbagai rejeki, bonus dan reward yang didapatkan sesuai kinerja dalam menjalankan usaha travelnya. Siapapun dapat kesempatan tersebut, mahasiswa, ibu rumah tangga dan berbagai profesi telah bergabung dan mendapat keberkahan usaha hingga milyaran rupiah, kesempatan umroh haji

gratis dan berbagai reward lainnya , seperti BPK Drs. Juli Irmayanto, MM 37 M, Ibu rumah tangga HJ Fathiarani 8,3 M, Hj Niliuh Sri Nanik muafaf 3 kali umroh gratis dan rejekian reward ratusan juta rupiah. Selain itu kegiatan CSR nya juga luar biasa dengan umroh mengumrohkan 565 orang pada tahun 2017, haji plus 903 jemaah tahun 2017 dengan 70% nya gratis dari arminareka perdana. Berikut sekilas Profil PT. Arminareka Perdana.

Kegiatan sociopreneurship sekaligus pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan tercermin pada visi misi yaitu memberikan solusi, yaitu dengan menjalankan kemitraan dengan masyarakat yaitu dengan menggunakan viral marketing yaitu dengan menggunakan berbagai media sosial. Terbukti kegiatan umroh haji sekaligus jalankan usaha dengan strategi ini dapat pula mendatangkan keberkahan dan sarana pemberantasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan jemaah yang pesat dan telah mendapatkan berbagai penghargaan seperti MURI Indonesia sebagai Travel dengan jumlah jemaah terbanyak, Travel yang terdaftar di kemenag RI sebagai travel terbesar dari 664 travel yang terdaftar di kemenag RI dan jaringan travelnya terluas.

Pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan melalui sociopreneurship merupakan model menarik untuk dikembangkan, mengingat bangsa kita memiliki keberagaman potensi dan kaya akan seni tradisi. Upaya pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan di bidang seni

dan pengembangan potensi softskill dan hard skill masyarakat menempatkan proses kreatif bersentuhan langsung dengan problem nyata masyarakat yaitu problem pelestarian budaya , budaya lokal yang makin pudar dan problem kesejahteraan masyarakat.



Gambar 6 : Visi Misi.

KESIMPULAN

Sociopreneurship sebagai alternatif pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan perlu mendapatkan perhatian serta dukungan dari semua pihak mengingat potensi masyarakat Indonesia begitu besar serta dukungan sumberdaya alam, budaya akan menjadi suatu masterpiece yang sangat tinggi nilainya. Persoalan kemiskinan di Indonesia tidak akan berkurang secara cepat namun setidaknya dengan sociopreneurship

akan muncul lapangan kerja baru dengan bertambahnya kreativitas dan pelaku-pelaku kewirausahaan sosial atau sociopreneurship ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Program Studi D III Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik ,Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Unesa yang telah berkenan mendukung, memfasilitasi dengan memberikan ijin

dan pembiayaan untuk mengikuti kegiatan Simposium AsiAN 2017.

DAFTAR PUSTAKA

Dhewanto, Wawan. dkk.2013. Inovasi dan Kewirausahaan Sosial. Bandung : Alfabeta

Sulistiyani, Teguh, Ambar. 2017. Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Jogjakarta : Gava Media.

Suyanto, Bagong. 2013. Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya. Malang : Intrans Publishing.

Musthofa, Mhamud, Budi Aman. 2015. Strategi keberhasilan Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui pengembangan Kreativitas Seni Tradisi : Studi Kasus Saung Angklung Udjo Bandung Jawa Barat. Jurnal Sosio

Konsepsia. Vol.5 No.1 September-Desember 2015

www.arminarekaperdana.com

[http : //jaka-abdilah.blogspot.co.id](http://jaka-abdilah.blogspot.co.id). Inovatif Untuk Indonesia. diakses 10-10-2017

[http : /marketplus.co.id](http://marketplus.co.id). Sociopreneurship Mengubah dan Memberi Pengaruh diakses 11-10-2017

[http : // blog.tempat-usaha.com](http://blog.tempat-usaha.com) Sociopreneurship : Pengertian dan Dampaknya Pada Kesejahteraan bangsa Di Masa Depan diakses 11-10-2017